



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN MAJALAH DINDING DIGITAL

Nurini

SD Negeri 3 Jarakan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

Contributor Email: rinidjocho@gmail.com

Received: June 18, 2024

Accepted: October 30, 2024

Published: November 30, 2024

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1614>

Abstract

Reading and writing as one of the literacy activities in a positive school culture becomes boring. It is challenging to increase students' interest in literacy. To embody Ki Hadjar Dewantara's philosophy, learning notices the nature of the times, the school literacy movement must utilize technology advances. This research aims to increase students' interest in reading and writing and to determine digital media's effectiveness in increasing literacy ability. This is a qualitative research approach. The data collection techniques are through observation and interview. The research subjects are fourth to sixth-grade students. First, they make a wall magazine, next teacher uploads it to Google Sites, then other students watch by the link provided. The research result shows that students get more enthusiastic than looking for reference sources to write. When they place it on a digital media with varied digital displays, student's reading enthusiasm increases. Google Sites use as a form of digital media is suitable as an alternative solution for increasing students' interest in reading and writing. It is also effective in increasing literacy ability. The research benefit provides real experiences and a meaningful learning process. Digital media provides easy access everywhere and makes publication widely spread.

Keywords: *Literacy; Interest; Digital Media; Google Sites.*

Abstrak

Membaca dan menulis sebagai salah satu kegiatan literasi dan budaya positif sekolah menjadi membosankan sehingga memiliki tantangan tersendiri dalam peningkatan minat literasi siswa. Dalam rangka pengejawantahan filosofi Ki Hajar Dewantara, pembelajaran memperhatikan kodrat zaman, seyogyanya gerakan literasi sekolah mulai memanfaatkan kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis murid serta mengetahui tingkat efektivitas mading digital dalam peningkatan literasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sampai V. Tahapan penelitian diawali dengan pembuatan mading oleh siswa, selanjutnya siswa dapat melihat hasil karya teman lainnya melalui link yang diberikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan siswa lebih antusias membaca mencari sumber referensi untuk dituliskan dan ditampilkan di mading digital serta dengan tampilan digital yang lebih variatif menambah semangat siswa untuk membaca. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital google sites sebagai bentuk mading digital tepat sebagai alternatif solusi peningkatan minat membaca dan menulis serta efektif dalam meningkatkan literasi. Manfaat dari penelitian ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan menjadi proses pembelajaran bermakna, baik kehidupan di masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, media digital mampu memberikan kemudahan akses dimanapun berada dan publikasi semakin luas.

Kata Kunci: *Literasi; Minat; Mading Digital; Google Sites.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan panduan dari Dirjen GTK, tujuan Gerakan literasi sekolah terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkan budi pekerti siswa melalui pemberdayaan budaya positif agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan yang menjadi tujuan khusus (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; (2) warga sekolah yang literat; (3) sekolah sebagai taman belajar menyenangkan dan ramah anak; (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menyediakan berbagai buku dan mewadahi berbagai strategi membaca (Sutrianto *et al.*, 2016).

Terdapat tiga tahapan untuk meningkatkan literasi siswa melalui gerakan literasi sekolah dimulai dari pembiasaan, pengembangan dan implementasi, ketiga tahapan tersebut saling berkaitan untuk memastikan implementasi literasi di sekolah berjalan dengan baik (Wiratsiwi, 2020).

Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, bahan bacaan yang digunakan adalah buku teks fiksi maupun non fiksi yang bukan berasal dari teks mata pelajaran. Kegiatan pengembangan dapat dilakukan dengan mendiskusikan isi bacaan, menulis cerita bahkan festival literasi. Tahap terakhir yakni pembelajaran, setelah budaya siswa terbentuk upaya sekolah mempertahankan minat literasi siswa.

Berbagai penelitian terkait gerakan literasi sekolah diantaranya dilakukan oleh Febrina berjudul pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang menyimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan adanya program terstruktur di satuan pendidikan dan diserahkan dengan kondisi satuan pendidikan masing-masing (Dafit & Ramadan, 2020). Penelitian Sunu Hastuti tentang implementasi tahap pembiasaan dan tahap pengembangan literasi memuat berbagai contoh kegiatan dan berbagai upaya untuk menyelesaikan pembiasaan dan pengembangan literasi siswa di sekolah (Hastuti & Lestari, 2018).

Salah satu langkah penting dalam menyelesaikan gerakan literasi sekolah adalah melalui fasilitas sekolah yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, tersedia pojok baca kelas, sehingga dapat menciptakan karakter siswa gemar membaca. Dengan fasilitas yang memadai, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dapat didukung secara maksimal (Mansyur, 2023).

Berdasarkan data skor Indonesia pada *Programme for International Student Assessment* (PISA), kemampuan siswa Indonesia masih di bawah rata-rata, kemampuan membaca, matematika dan sains rendah (Hasanah, 2024). Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan dalam rangka peningkatan kemampuan literasi siswa (McGowan, 2018). Kegiatan membaca dan menulis akan terasa menjemukan jika dilaksanakan secara konvensional dan monoton.

Pembiasaan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dirasa masih kurang efektif dalam rangka peningkatan minat membaca siswa, hal ini sering terjadi siswa seolah-olah serius membaca namun

ketika diminta memberikan umpan balik tidak mampu mengulas makna dan isi buku yang telah dibaca. Selain itu, dari sisi sarana dan prasarana jumlah buku cetak sangat terbatas, sehingga variasi bahan bacaan juga minim. Minimnya minat membaca siswa juga memberikan dampak pada kemampuan menulis siswa. Siswa yang kurang membaca memiliki pemahaman kosakata dan wawasan yang kurang, sehingga ketika diminta menulis kosakata yang akan ditulis juga terbatas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinawati menyimpulkan bahwa keterampilan membaca sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis memerlukan ide yang diperoleh dari kegiatan membaca, dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi lebih luas, pengalaman yang diperoleh lebih banyak, sehingga kosakata yang dimiliki lebih beragam ((Agustin Rinawati., 2020).

Korelasi kemampuan membaca dan menulis di lapangan dapat diketahui ketika pembuatan mading sekolah yang mana siswa dibagi untuk mengisi kelengkapan mading seperti topik mading, puisi, cerpen, pantun atau biografi ilmuwan, ide dan referensi yang menjadi bahan sajian mading terbatas. Dengan demikian, meskipun guru telah memberikan gambaran dan daftar referensi yang dapat dimanfaatkan namun tetap belum optimal, karena minat siswa sendiri terhadap membaca masih rendah.

Salah satu cara mengatasi keterbatasan buku cetak dapat dilakukan dengan pemanfaatan media digital. Media pembelajaran digital atau *e-learning*, digital learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi atau digital (Adventyana *et al.*, 2023). Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara berpandangan sebagai guru perlu menuntun perkembangan belajar anak sesuai kodrat alam dan kodrat zaman (Pangestu & Rochmat, 2021). Kodrat zaman ini dimaksudkan bahwa saat ini dunia anak tidak bisa jauh dengan gawai atau media sosial, sehingga dalam rangka peningkatan literasi di sekolah perlu terobosan baru dengan pemanfaatan media digital.

Dari berbagai permasalahan yang dijumpai tersebut, salah satu alternatif dalam rangka peningkatan minat literasi siswa dalam kemampuan membaca dan menulis, dilakukan dengan pemanfaatan mading digital. Mading digital yang disajikan disini dengan memanfaatkan *google sites*, produk bawaan dari *google*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul implementasi gerakan literasi sekolah dengan pemanfaatan majalah dinding digital (GELAS METAL).

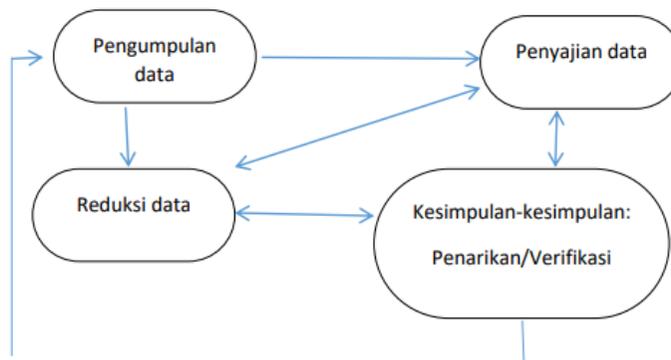
Dari uraian di atas, rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah apakah penggunaan mading digital dapat meningkatkan minat membaca siswa? Bagaimana efektivitas mading digital dalam peningkatan literasi di sekolah? Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis murid serta mengetahui tingkat efektivitas mading digital dalam peningkatan literasi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan literasi digital siswa, memberikan pengalaman nyata bagi siswa dan menjadi proses pembelajaran bermakna, baik kehidupan di masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, media digital mampu memberikan kemudahan akses dimanapun berada dan publikasi semakin luas.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Jarakan Bantul Yogyakarta, dengan subjek penelitian siswa kelas IV dan kelas V. Instrumen penelitian yang digunakan difokuskan pada penggunaan mading digital, kegunaan dan manfaat, kepuasan pengguna, kemudahan penggunaan, keterlibatan, dampak dan efektivitas, harapan dan perbaikan. Tahapan pelaksanaan penelitian diawali dengan pembuatan mading oleh siswa, mading yang dibuat pertama dengan karya tulisan tangan, ada pula yang disajikan dengan media *canva*, hal ini dibebaskan sesuai minat siswa. Selanjutnya karya yang diperoleh

diunggah di mading digital siswa dapat melihat hasil karya teman lainnya melalui link yang diberikan.

Data hasil penelitian diolah dengan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data (reduksi), penyajian data dan penarikan kesimpulan (Milles, Matthew B & Hubberman, 1992). Proses kegiatan pengumpulan data dan analisis tidak bisa dipisahkan satu sama lain berlangsung secara simultan, berbentuk siklus dan interaktif. Secara skematis proses analisis data interaktif Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pemusatan perhatian dari data kasar dan catatan tertulis yang diperoleh di lapangan selama pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan pemanfaatan mading digital dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang sudah disediakan.
2. Penyajian data digunakan sebagai acuan mengambil tindakan pemahaman. Penyajian data disajikan dengan tabel, grafik dan gambar hasil penelitian serta teks narasi catatan lapangan.
3. Penarikan kesimpulan fokus berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diverifikasi selama penelitian, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, dan salinan data temuan lain. Simpulan dipaparkan dalam bentuk deskripsi objek.

C. Hasil dan Pembahasan

Implementasi gerakan literasi sekolah melalui pemanfaatan majalah dinding digital (GELAS METAL) sebagai salah satu strategi peningkatan minat literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dengan melibatkan partisipasi siswa secara aktif. Pemilihan bahan, tema atau konten mading disesuaikan dengan tema bulanan atau hari jadi di bulan tersebut. Penelitian ini terjadi dalam runtutan tema bulan bahasa, hari pahlawan dan hari ibu. Sehingga siswa diberikan rambu-rambu konten yang akan menjadi bahan sajian sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, sejak bulan Oktober 2023 dengan tema bulan bahasa, bulan November dengan tema hari pahlawan, dan bulan Desember dengan tema hari Ibu.

1. Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data. Data diperoleh dari catatan observasi dan wawancara selama siswa menggunakan dan memanfaatkan mading digital. Akun mading digital dikelola oleh guru, konten yang terdapat di mading merupakan hasil karya siswa dengan arahan dan bimbingan guru. Mading digital yang digunakan tidak menggunakan aplikasi berbayar, hanya memanfaatkan fitur bawaan dari *google* yaitu *google sites*.

Tahapan pembuatan mading digital oleh siswa, dilakukan dengan langkah berikut ini.

- a. Siswa diminta mengamati mading konvensional yang sudah dimiliki kelas/sekolah.
- b. Siswa mencatat dan mendiskusikan dengan siswa lain, unsur-unsur yang ada di mading.
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok membuat satu unsur mading, sehingga hasil setiap kelompok akan menjadi bagian mading secara utuh.
- d. Siswa bersama kelompoknya dipersilakan mencari referensi dari manapun, perpustakaan, komputer sekolah atau majalah.

- e. Peran guru memfasilitasi siswa selama proses pembuatan mading, baik secara langsung maupun secara online. Fasilitas yang diberikan tetap mengedepankan suara dan kepemilikan siswa, tidak mendikte sesuai kemauan guru pribadi.
- f. Hasil karya setiap kelompok diserahkan guru untuk diunggah di google sites.
- g. Siswa akan menerima *link* mading digital dan dapat melihat hasil karya siswa lainnya.
- h. Siswa dapat menyampaikan umpan baliknya secara langsung maupun tertulis melalui saran dan kritik yang difasilitasi sekolah.
- i. Mading dibuat kembali di bulan berikutnya dengan tema yang berbeda.
- j. Pengerjaan di bulan kedua dan ketiga dilakukan secara individu bukan kelompok.
- k. Konten yang dihasilkan sejenis, bulan kedua terkait tema pahlawan siswa membuat teks narasi seorang pahlawan sedangkan tema hari Ibu, siswa membuat puisi.
- l. Pada bulan terakhir, konten yang disajikan terdapat beberapa hasil karya guru. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak hanya sekedar menginstruksikan siswa tapi juga mampu meneladani pemanfaatan mading digital tersebut, serta memberikan contoh karya guru.
- m. Hasil karya siswa diunggah oleh guru dan siswa lain dapat melihat karya temannya.

Selama proses siswa memanfaatkan mading digital, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara secara bertahap. Berikut beberapa hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung:

- a. Frekuensi penggunaan mading digital

Pengguna mading digital pada penelitian ini adalah siswa kelas IV sejumlah 26 anak dan kelas V sejumlah 26 anak, total subjek penelitian ada 52 anak. Alasan memilih siswa kelas IV dan V karena anak dianggap sudah cukup bijak dalam pemakaian *gawai* dan lebih mandiri untuk mengenal fitur-fitur yang baru.

Tabel 1 berikut menyajikan jumlah siswa, berdasarkan frekuensi penggunaan mading digital baik di sekolah maupun di rumah.

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Mading Digital oleh Siswa

Kelas	Kriteria		
	Sering	Jarang	Tidak Pernah
IV	23	3	0
V	24	2	0

Data yang diperoleh pada tabel 1 merupakan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV dan V terkait frekuensi penggunaan mading digital. Dari data tabel 1 disimpulkan 90,4% siswa sering menggunakan mading digital, sedangkan 9,6% siswa jarang menggunakan mading, tidak ada siswa yang tidak memanfaatkan mading (0%). Dari jumlah 47 siswa setara dengan 90,4% siswa sering menggunakan mading digital hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki antusias dan minat yang tinggi untuk membaca dan memanfaatkan mading digital tersebut.

b. Kegunaan atau manfaat mading digital

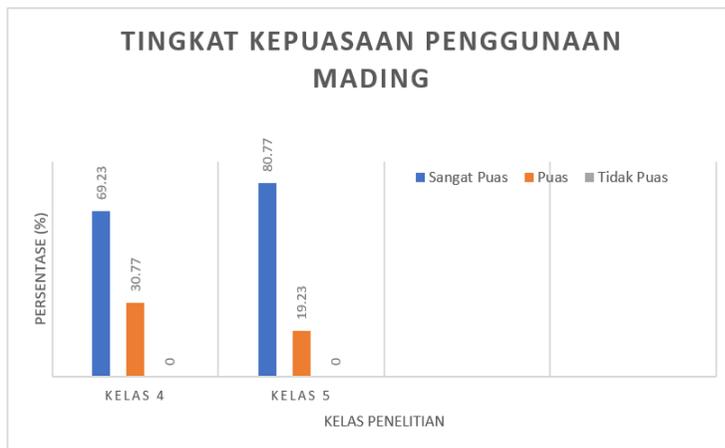
Mading digital dapat diakses oleh siswa, memberi manfaat siswa untuk berkreasi dalam menampilkan konten yang akan diunggah. Sebelum siswa membuat konten, pastinya mau tidak mau siswa akan mencari berbagai sumber informasi yang sesuai untuk dirangkum menjadi konten yang bermakna dan menarik. Dari tampilan konten yang ada di mading digital, siswa termotivasi tidak hanya sekedar isi dari konten yang dibuat berbobot, namun juga mulai memperhatikan tampilan agar tampil semenarik mungkin. Ketika siswa melihat hasil karya orang lain, maka siswa lain termotivasi untuk mengikuti jejak siswa lain yang mampu membuat konten yang berbobot dan menarik.

Pemanfaatan teknologi ini sebagai alternatif pemenuhan sarana dan prasarana buku cetak yang minim serta memberikan variasi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sehingga tidak

monoton dan dapat menarik serta meningkatkan minat literasi membaca dan menulis siswa.

c. Kepuasan penggunaan mading digital

Peneliti juga melakukan survei tingkat kepuasan penggunaan mading digital. Kepuasan penggunaan mading digital sebagai tolak ukur subjek penelitian memanfaatkan dan memperoleh manfaat dari adanya mading digital sekolah. Dari wawancara yang telah dilakukan, diperoleh hasil jumlah 18 siswa kelas IV menyatakan sangat puas, 8 orang menyatakan puas, tidak ada siswa kelas IV yang merasa tidak puas. Sedangkan 21 siswa kelas V menyatakan sangat puas, 5 siswa menyatakan puas, dan tidak ada siswa di kelas V yang tidak puas pada penggunaan mading digital. Persentase tingkat kepuasan penggunaan mading digital tersaji pada gambar 2 berikut ini.



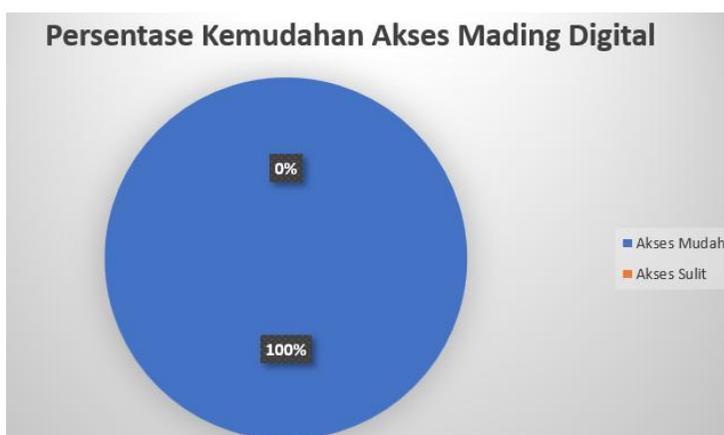
Gambar 2. Persentase Tingkat Kepuasan Penggunaan Mading Digital

Kepuasan penggunaan oleh siswa karena semua hasil karya yang dihasilkan ditampilkan di mading digital tersebut, guru memberikan apresiasi kepada semua murid dengan tidak membedakan konten yang akan ditampilkan, sehingga siswa merasa dihargai dan punya kepuasan tersendiri ketika hasil karyanya muncul di media sosial mading digital. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa tinggi, minat siswa

dalam mengakses juga tinggi, sehingga secara tidak langsung minat siswa untuk membaca juga selaras. Sehingga media ini efektif dalam meningkatkan minat membaca, menulis dan kegiatan literasi siswa.

d. Kemudahan penggunaan mading digital

Media yang digunakan sebagai mading digital memanfaatkan fitur *google sites* bawaan dari *google*, sehingga siswa tidak perlu instal aplikasi tertentu yang memerlukan memori khusus untuk mengunduh. Dengan fitur *google sites* siswa dapat mengakses melalui komputer sekolah ataupun gawai masing-masing ketika di rumah ataupun di mana saja. Persentase tingkat kemudahan akses mading digital oleh siswa tersaji pada gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Persentase Kemudahan Akses Penggunaan Mading Digital

Dari gambar 3 tersebut, diperoleh hasil bahwa 52 orang siswa atau 100% siswa dapat dengan mudah mengakses mading digital dan tidak ada yang mengalami hambatan terkait akses untuk memanfaatkan mading digital.

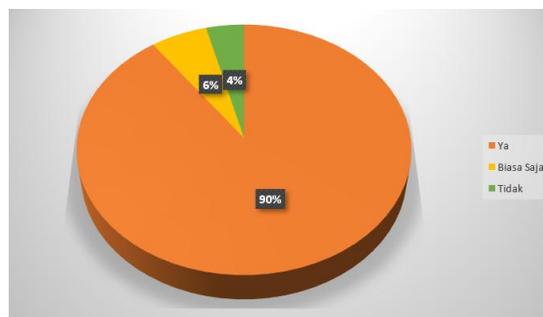
e. Keterlibatan Siswa

Mading digital yang digunakan dalam penelitian ini, adalah mading yang dibuat oleh siswa dan dimanfaatkan oleh siswa kembali. Sehingga setiap siswa berkontribusi terhadap konten yang ada pada

mading dan menjadi konsumen dari mading yang ada. Ketika menjadi konsumen, setiap siswa dapat membaca karya orang lain, memperoleh manfaat dan pengetahuan baru atas apa yang dibaca. Siswa lain wajib memberikan umpan balik dari karya yang telah dibaca. Umpan balik yang diberikan disampaikan secara lisan maupun secara tertulis namun tidak ditampilkan di mading digital tersebut.

f. Peningkatan Literasi Siswa

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada 52 siswa yang terlibat pada penelitian. Fokus materi wawancara adalah hasil yang dirasakan oleh siswa selama pemanfaatan mading digital mengalami peningkatan literasi membaca atau tidak. Persentase peningkatan literasi siswa disajikan pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Persentase Peningkatan Literasi Siswa

Berdasarkan gambar 4, diperoleh hasil bahwa 90% siswa atau sebanyak 47 siswa merasakan peningkatan minat literasi dengan adanya mading digital, sedangkan 6% atau 3 orang siswa merasa biasa saja dan 4% atau 2 siswa tidak merasakan peningkatan sama sekali dari mading digital yang diberikan. Setelah diteliti lebih lanjut dari 90% siswa tersebut merasakan peningkatan literasi karena adanya dukungan orang tua terkait gawai dan kuota sehingga siswa lebih leluasa untuk membaca dan mengeksplor segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan mading, sedangkan 6% merasa biasa saja karena

dukungan akses wifi terbatas. 4% siswa yang tidak merasakan peningkatan karena gawai masih bersama dengan orang tua sehingga akses penggunaan tidak sebebaskan milik pribadi.

g. Dampak dan efektivitas penggunaan mading digital

Berdasarkan data frekuensi penggunaan, tingkat kepuasan dan kemudahan dalam mengakses mading digital, disimpulkan dampak yang diperoleh dari penggunaan mading digital adalah meningkatkan minat siswa untuk membaca, menulis dan berliterasi. Minat membaca siswa juga berdampak pada peningkatan keaktifan dan kreatifitas dalam pembuatan dan pemanfaatan mading. Siswa tergugah minatnya untuk mencoba, membaca petunjuk dan mencari aplikasi tertentu agar karya yang dihasilkan menarik. Sehingga mading digital sangat efektif dalam peningkatan kegiatan literasi dan minat membaca dan menulis siswa di sekolah.

Dampak positif peningkatan keaktifan dan kreativitas minat membaca juga meningkatkan minat siswa membaca karya siswa lainnya, sehingga muncul motivasi intrinsik pada diri sendiri untuk berusaha meniru dan menduplikasi karya teman untuk menampilkan karya yang lebih baik lagi. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru sehingga memiliki ide yang bisa ditulis di mading selanjutnya, sehingga penggunaan mading digital ini efektif dalam peningkatan literasi di sekolah

2. Pembahasan

Berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka mendukung peningkatan budaya dan gerakan literasi di sekolah, langkah-langkah atau tahapan yang sudah dilakukan sekolah antara lain:

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi, dilakukan dengan memajang karya siswa di area sekolah, menyediakan sudut baca di kelas maupun lingkungan sekolah dan papan majalah dinding di area sekolah.

- b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif, dengan memberikan apresiasi terhadap semua karya dan prestasi siswa baik dari segi akademik maupun non akademik, sehingga siswa merasa dihargai dan dianggap serta diakui keberadaannya di lingkungan sekolah tersebut.
- c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan yang literat, salah satunya program sekolah yang tercantum dalam kurikulum juga berfokus pada literasi. Mencantumkan perencanaan dan program literasi sekolah, agenda kegiatan pendukung gerakan literasi sekolah.

Salah satu implementasi literasi sekolah dalam rangka pengkondisian lingkungan fisik, dalam hal ini dengan memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan perangkat *mobile* untuk pembelajaran sangat layak dari segi bentuk dan konten karena mampu mentransformasi pembelajaran lebih menarik dan inspiratif (Aziz, 2023). Seiring dengan kondisi zaman saat ini yang mana di sekitar kita tidak dapat lepas dari teknologi, mengharuskan pembelajaran pun berbasis digital.

Literasi digital merupakan kemampuan mendapatkan, memahami dan menggunakan berbagai informasi dari sumber yang beragam dalam bentuk media digital (Naufal, 2021). Literasi digital berperan dalam mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu dan kreativitas anak, memperluas cara berpikir sehingga muncul gagasan yang lebih luas (Haya *et al.*, 2023). Beberapa penelitian yang mengkaji terkait literasi digital yaitu Haya dengan judul pentingnya penerapan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam penelitian tersebut menyimpulkan literasi digital lebih efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan minat literasi siswa (Haya *et al.*, 2023).

Penelitian sejenis dilakukan oleh Sarah Kartika Ningrum berjudul penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi canva untuk mengembangkan budaya literasi digital siswa sekolah dasar, memperoleh hasil penelitian siswa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran, memudahkan mencari informasi, mampu mengekspresikan kreativitas sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang dimiliki (Durrutunnisa & Nur, 2020).

Pengembangan *e-learning mading digital* berbasis *google sites* sejalan dengan kegunaan *google sites* yaitu: (1) dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sumber atau bahan ajar teks, video dan evaluasi pembelajaran; (2) dokumentasi kegiatan sekolah; (3) media kolaborasi proses pembelajaran; (4) sebagai *mading online* yang mana orang tua, siswa lain, guru dan semua pihak dapat melihat karya siswa; (5) menyimpan pengetahuan dalam situs, sehingga dapat dimanfaatkan kapanpun dan dimanapun (Dewi, 2020).

Dari data yang diperoleh hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan *mading* oleh siswa menjadi salah satu bukti bahwa *mading* sudah diterima oleh anak-anak. Siswa terlibat aktif, mampu memanfaatkan *mading* dengan baik dari sisi kontributor maupun konsumen semata. Siswa mempunyai daya tarik untuk sering mengakses dan memanfaatkan konten *mading* yang ada di dalamnya. Dengan desain yang simpel dan mudah diakses dapat menarik siswa untuk aktif berperan dan mengoptimalkan pemanfaatannya. Sehingga kegiatan ini mampu meningkatkan minat literasi siswa dalam kemampuan membaca dan kreativitas kemampuan menulis. Kegiatan yang dilakukan secara bertahap mampu membentuk minat dan antusiasme siswa untuk berperan aktif dalam penggunaan *mading*.

Penelitian Alisia menyimpulkan adanya pengaruh *mading* kelas terhadap budaya literasi siswa (Baroroh et al., 2021). *Mading* adalah salah satu media bacaan sekaligus media untuk menuangkan hasil karya siswa (Arnelia Dwi Yasa & Denna Delawanti Chrisyarani, 2020). *Mading* memberikan manfaat peningkatan kreativitas karena dengan merancang dan menghias akan memberikan rasa kepemilikan terhadap suatu karya sehingga mendorong siswa kreatif (Mazhud et al., 2023)

Mading adalah salah satu media yang mendorong kreativitas siswa, melalui media ini siswa dapat bebas mengekspresikan dan menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Unsur-unsur *mading* terdiri dari (1) logo sekolah atau instansi; (2) tema terbitan *mading*, bisa

dispesifikkan dalam bentuk judul; (3) edisi penerbitan mading; (4) artikel sesuai dengan tema yang ditentukan; (5) opini sesuai dengan isu terbaru yang sedang terjadi di sekitar lingkungan siswa ; (6) pojok mading berisi pendapat redaksi terkait tema yang diangkat; (7) redaksi adalah tim yang menjadi penyusun redaksi; (8) salam redaksi adalah sapaan atau sambutan dari tim penyusun redaksi; (9) tambahan, di bagian ini bisa berisi puisi, pantun, komik humor bahkan tips tertentu; (10) hiasan merupakan bagian yang tidak tertulis namun memiliki peran penting untuk menarik pembaca dari tampilan luar yang disajikan.

Unsur-unsur mading digital yang dimanfaatkan oleh siswa pada penelitian ini terdiri dari logo, edisi terbitan, tema yang diangkat, redaksi, salam redaksi, pengelompokan karya siswa, guru dan orang tua. Pengembangan media mading digital masih sebatas komunikasi satu arah, siswa hanya dapat menikmati untuk membaca belum dapat menuliskan umpan balik secara langsung di mading digital tersebut. Dengan terobosan digital ini, minat literasi anak terdapat perubahan peningkatan ke lebih baik.

Penelitian Puji Handayani menyimpulkan peningkatan minat literasi membaca di sekolah dasar dapat dilakukan dengan media komik (Siskawati & Ramadan, 2022). Sejalan dengan itu, penelitian dari Syahidin juga menyimpulkan meningkatkan literasi membaca melalui gerakan literasi sekolah dengan cara melengkapi bahan yang sulit ditemukan dengan menghadirkan perpustakaan digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini (Syahidin, 2020). Penelitian Lenny Novitasari menyimpulkan penggunaan *e-book* sebagai literasi digital menjadi salah satu alternatif peningkatan literasi siswa (Novitasari, 2020). Dari berbagai penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat membaca atau literasi dapat dilakukan dengan pemanfaatan teknologi digital salah satunya dengan majalah dinding digital seperti pada penelitian ini.

Minat membaca siswa tidak akan serta merta muncul dengan sendirinya. Sebagai guru kita harus terus memantau perkembangan dan optimalisasi minat siswa terutama dalam hal literasi. Berbagai upaya perlu kita lakukan untuk terus menumbuhkan minat literasi siswa baik secara himbauan langsung, aktivitas rutin dan pembiasaan bahkan dengan pemanfaatan teknologi aplikatif yang dapat diakses oleh siswa. Budaya positif kegiatan literasi masih harus terus digalakkan karena dengan pembiasaan akan menjadi rutinitas yang fleksibel, dari terpaksa menjadi biasa dan bahkan akhirnya menjadi hal yang wajib jika sudah termotivasi dengan sendirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rokmana dkk berjudul peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, diperoleh hasil bahwa budaya literasi berperan penting terhadap minat membaca peserta didik (Rokmana Rokmana *et al.*, 2023). Minat baca merupakan kecenderungan keinginan dan ketertarikan kuat disertai usaha maksimal terhadap rutinitas membaca yang dilakukan secara terus menerus, dengan senang tanpa paksaan didasari motivasi intrinsik yang kuat (Artana, 2016). Minat sangat besar pengaruhnya dengan belajar, mata pelajaran mudah jika tidak diminati tidak akan dilakukan dengan sebaik-baiknya, bahkan abai dan acuh tak acuh, namun meskipun pelajaran sulit jika diminati akan dipelajari dengan sungguh-sungguh (Sugiyati, 2017). Sehingga kita sebagai guru perlu menyiapkan berbagai strategi untuk menumbuhkan, meningkatkan dan mempertahankan minat membaca pada siswa.

Budaya literasi di sekolah juga perlu didukung dengan sarana dan prasarana di sekolah baik buku cetak, *e-book*, maupun media lainnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fransiskan bahwa dalam pelaksanaan budaya literasi di sekolah dapat memanfaatkan aset yang ada salah satunya dengan sudut baca dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah (Putri Pradana, 2020). Sarana dan prasarana peningkatan minat literasi tidak hanya sebatas fisik seperti buku, *e-book*, mading, namun juga dukungan non fisik.

Dukungan non fisik peningkatan literasi seperti apresiasi semua karya yang telah mereka hasilkan, sekecil apapun karya siswa perlu diapresiasi baik dengan cara dipajang di kelas maupun dengan apresiasi gerak tubuh oleh guru. Serta perlu adanya komitmen dari semua pihak, baik guru, siswa dan orang tua. Orang tua juga perlu dilibatkan karena bagaimanapun peran orang tua dan keluarga sangat besar, sebagus apapun program sekolah, jika antara sekolah dan orang tua tidak ada kolaborasi maka hasil tidak akan optimal. Jika kerjasama sekolah dan orang tua terjalin baik, orang tua akan ikut membantu mengingatkan anak dan memfasilitasi kebutuhan pendukung yang diperlukan.

Literasi tidak hanya sebatas membaca, literasi berkaitan dengan menulis, baik membaca dan menulis secara langsung maupun memanfaatkan media digital. Kemampuan membaca anak akan berdampak pada kemampuan menulis anak begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Suyanto yang disimpulkan media *cotory* mampu meningkatkan literasi, minat, dan keterampilan siswa dalam menulis cerita komik berkarakter (Suyanto, 2023).

Dalam penelitian tersebut, pemanfaatan teknologi untuk menulis cerita komik, anak akan berupaya dengan mencari sumber referens. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Tria Mugi dkk dengan judul hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara minat membaca dengan keterampilan menulis, semakin tinggi minat membaca, semakin tinggi pula minat menulis siswa (Safitri et al., 2021).

Penelitian sejenis juga disebutkan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca siswa dengan kemampuan menulis siswa, semakin tinggi kemampuan membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan menulis siswa tersebut (Nugraha et al., 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis berkaitan erat, dengan kemampuan membaca yang baik, akan mendapatkan

informasi dan wawasan yang lebih luas, pengalaman lebih banyak, sehingga memiliki ide yang beraneka ragam sebagai bahan tulisan.

Penggunaan mading digital yang telah dilaksanakan juga mampu meningkatkan kreativitas siswa untuk menghasilkan suatu produk yang akan ditampilkan. Siswa akan berlomba membuat sebegus mungkin untuk ditampilkan di mading digital, siswa akan termotivasi dengan melihat hasil karya siswa lain. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Baharudin, dalam penelitiannya berjudul peningkatan kemampuan kolaborasi dan literasi digital melalui penugasan *e-mapping* berbantuan *google slide* diperoleh kesimpulan bahwa dengan kolaborasi yang terjalin juga meningkatkan kreativitas di setiap anggota kelompok yang terlibat (Baharudin, 2023).

Manfaat adanya mading dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah siswa memiliki kebebasan berpikir untuk mendesain dan merancang, menghias sesuai keinginannya sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan dari hasil karya yang dihasilkan. Pada akhirnya kegiatan ini mampu mendorong siswa lebih kreatif, minat membaca dan menulis tinggi. Kelebihan pemanfaatan mading digital dengan *google sites* antara lain: (1) mudah digunakan; (2) tidak membutuhkan aplikasi yang berat, memori dan file tidak terlalu besar; (3) tampilan lebih menarik dan variatif; (4) menumbuhkan kreativitas siswa; (5) tidak perlu pengaturan khusus; (6) responsif di seluruh perangkat gawai dan desktop; (7) menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa. *Google site* dapat membuat informasi lebih cepat yang dapat dimanfaatkan sebagai mading *online* sehingga dapat dilihat semua orang, hasil kreativitas juga dapat diakses semua pihak (Novitawati, 2023).

Dari berbagai data yang telah diperoleh, menunjukkan mading digital dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa serta penggunaan mading digital efektif dalam peningkatan kegiatan literasi di sekolah. Dari mulanya suka membaca, akhirnya siswa berupaya menulis dan mencari referensi lain, sehingga kegiatan literasi juga semakin optimal.

Disamping ada kelebihan, namun juga terdapat kekurangan dari penggunaan *mading* digital tersebut pada siswa antara lain: (1) mengurangi paket data karena sistem yang digunakan adalah *online* sehingga harus selalu tersedia kuota di gawai masing-masing; (2) belum ada fitur untuk menuliskan umpan balik siswa lain secara langsung. Penumbuhan minat literasi melalui tiga tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran melalui pemanfaatan *mading* digital dapat memberikan satu alternatif pemantik literasi di sekolah guna mendukung kesuksesan gerakan literasi sekolah.

Pemanfaatan *mading* digital sebagai bentuk implementasi literasi di sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media literasi agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan *mading* digital lebih baik lagi dan lebih menarik. Dan *mading* digital ini dapat dimanfaatkan secara terus menerus dalam rangka peningkatan literasi di sekolah dengan mengembangkan dan menambah fitur-fitur tertentu agar siswa semakin tertarik dan berminat.

D. Penutup

Pemanfaatan *mading* digital dalam rangka implementasi gerakan literasi di sekolah, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan *mading* digital melalui fitur bawaan *google* yaitu *google sites* terbukti mampu meningkatkan literasi, minat membaca dan menulis siswa untuk terlibat aktif dalam pengoptimalan pemanfaatan *mading* digital tersebut. Hal tersebut dibuktikan dari tingkat penggunaan, kepuasan dan dampak peningkatan literasi siswa. Selain itu, penggunaan *mading* digital juga efektif meningkatkan literasi siswa untuk membaca dan mencari berbagai sumber referensi dan menuliskannya untuk dijadikan konten *mading* yang akan diunggah.

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan kemampuan menulis siswa. Dari penelitian ini, pemanfaatan *mading* digital sebagai wujud implementasi gerakan sekolah mampu meningkatkan literasi siswa

baik literasi membaca, literasi menulis bahkan lebih bijak dalam pemanfaatan gawai untuk mengasah kemampuan literasi digital siswa.

Keberhasilan pemanfaatan mading digital dalam meningkatkan minat literasi baca dan tulis siswa tak lepas dari berbagai faktor pendukung yaitu kolaborasi guru, siswa dan orang tua, ketersediaan *smatrphone* dan aplikasi didalamnya yang memungkinkan siswa untuk berkreasi serta rasa memiliki karya dan perasaan bangga siswa akan hasil karya yang telah mereka hasilkan dan dukungan dari semua unsur.

Diharapkan ke depan hasil penelitian ini bisa jadi referensi kegiatan peningkatan literasi di semua jenjang kelas dengan modifikasi kemampuan di setiap jenjang kemampuan siswa. Penelitian ini juga bisa menjadi rujukan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan gerakan literasi sekolah melalui pemanfaatan teknologi dan mading digital juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih dan penghargaan setulusnya penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu guru, siswa kelas IV dan V, dan semua pihak yang terlibat dan memberi motivasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat serta membantu peningkatan literasi pada khususnya dan mampu memajukan pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Daftar Referensi

- Agustin Rinawati. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Dengan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar*.
- Adventyana, B. D., Salsabila, H., Sati, L., Galand, P. B. J., & Istiqomah, Y. Y. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3951–3955.

- Arnelia Dwi Yasa, & Denna Delawanti Chrisyarani. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242-249. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834>
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1-13.
- Aziz, S. (2023). Strategi Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran PABP dengan Menggunakan Google Dokumen. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(3), 857-876. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.570>
- Baharudin, B. (2023). Peningkatan Kemampuan Kolaborasi dan Literasi Digital Melalui Penugasan E-Mind Mapping Berbantuan Google Slide. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 497-518. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.672>
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD. *Seminar Nasional PGMI 2021*, 1, 763-774.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429-1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dewi, N. C. (2020). Pengembangan E-Learning Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 210-216. <https://doi.org/https://ejournal.unib.ac.id/diadik/article/view/18149>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532.
- Hasanah, U. (2024). Pengembangan Media Film Edukasi Model PjBL Berbasis Mohuyula untuk Membentuk Literasi Dasar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 221-242. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1281>
- Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 29-34. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34>

- Haya, A. F., Kurniawati, K., Hardiyanti, N., & Saputri, I. A. (2023). Pentingnya Penerapan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(5), 850–862. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i5.1491>
- Mansyur. (2023). Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Madaniya*, 4(1), 44–53.
- Mazhud, N., Akidah, I., & Rahmawati, S. (2023). Menumbuhkan Kreativitas melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 4(1), 425–434.
- McGowan, U. (2018). Integrated academic literacy development: Learner teacher autonomy for MELTING the barriers. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 15(4), 29–38. <https://doi.org/10.53761/1.15.4.6>
- Milles, Matthew B & Hubberman, A. M. (1992). *Data Analisis Kualitatif*. Universitas Indonesia Pers.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Novitasari, L. (2020). E-book Sebagai Literasi Digital (Studi Media Aplikasi iMartapura Terhadap Minat Baca Masyarakat Kabupaten Banjar). *Jurnal Pengabdian Sosial | Tahun*, 1(1), 1–10.
- Novitawati, H. Y. (2023). Pemanfaatan Google Site Terintegrasi E - Worksheet. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8298–8303.
- Nugraha, A. P., MS, Z., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Pangestu, D. A., & Rochmat, S. (2021). Filosofi Merdeka Belajar Berdasarkan Perspektif Pendiri Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 78–92. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1823>
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>

- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992.
- Siskawati, Y., & Ramadan, Z. H. (2022). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 507–519. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1745>
- Sugiyati. (2017). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf dan Kartu Kata. *Ideguru*, 2(1), 34.
- Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriyono, H. (2016). Panduan Gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.
- Suyanto, A. (2023). Media Cotory untuk Meningkatkan Literasi, Minat, dan Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Komik Bergambar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(2), 457–478. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i2.667>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>